

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya ilmu dan teknologi telah memberikan dampak perubahan pada sektor industri. Pemanfaatan teknologi dalam proses industri memiliki resiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja. Majunya industrialisasi, mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi, maka dalam kebanyakan hal berlangsung peningkatan intensitas kerja operasionil dan tempo kerja pekerja. Hal-hal ini memerlukan penerahan tenaga dan pikiran secara intensif dari para pekerja yang akan mengakibatkan kelelahan, kurang perhatian akan hal-hal lain, kehilangan keseimbangan dan lain-lain, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan pada pekerja (Kemenaker, 1970)

Ancaman kesehatan dan keselamatan umumnya saat bekerja dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Hampir tidak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya. Dampak kecelakaan kerja dirasakan langsung oleh pekerja, dimana pekerja dapat mengalami cedera dari ringan sampai berat hingga dapat menyebabkan kematian. Dampak tidak langsung dirasakan oleh masyarakat misalnya hilangnya waktu kerja, produktivitas menurun, tertundanya produksi, dan lain-lain (Anizar, 2009).

Menurut ILO, lebih dari 1,8 juta kemetaian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekita 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja (*International Labour Organization, 2013*).

Berdasarkan data dari BPJS ketenagakerjaan jumlah kasus kecelakaan kerja terus menurun. Tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus, sedangkan tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus, sehingga mengalami penurunan sebanyak 4%. Sedangkan sampai bulan Agustus tahun 2017 terdapat sebanyak 80.392 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2018).

Prinsip mencegah kecelakaan sebenarnya sangat sederhana, yaitu dengan menghilangkan faktor penyebab kecelakaan, yang disebut tindakan tidak aman dan kondisi yang tidak aman. Untuk mencegah kecelakaan dilakukan berbagai upaya

pembinaan unsur manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga kesadaran K3 meningkat. Hal ini dikarenakan inspeksi K3 yang dilakukan akan mengidentifikasi pekerja yang berperilaku tidak aman kemudian mengarahkan pekerja untuk berperilaku aman saat berkerja, hal tersebut dapat mendorong pekerja menerapkan budaya K3 di lingkungan kerja karena faktor penyebab kecelakaan kerja 85% disebabkan oleh unsafe action dan 15% disebabkan oleh unsafe condition (Suma'mur, 1996). Inspeksi K3 adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh petugas perusahaan atau petugas pihak ketiga yang bertujuan mengidentifikasi atau mendeteksi potensi bahaya pada sebuah pabrik instalasi peralatan dan atau tempat kerja yang berhubungan dengan aspek K3 sebelum terjadi kecelakaan (Ramli, 2013).

Dalam rangkaian program K3L di PT. PLN Distribusi Jakarta Raya yang dilaksanakan oleh pejabat operasional K3L melaksanakan salah satu program yaitu program inspeksi K3. Dalam pelaksanaan proses program inspeksi K3 sangat penting untuk mencegah terjadinya risiko bahaya kecelakaan kerja yang terjadi di sebabkan karena tindakan tidak aman (*Unsafe Act*) atau perilaku tidak aman (*Unsafe Behavior*) dan jika program ini tidak berjalan maka angka kecelakaan kerja akan meningkat dan produktivitas kerja akan menurun. Program tersebut dalam pelaksanaannya sangat penting untuk mengontrol resiko dan mencegah kecelakaan kerja saat pekerjaan berlangsung. Program inspeksi K3 merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mendeteksi secara dini dan memeriksa/melihat adanya potensi bahaya di tempat kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan. Program inspeksi yang dijalankan di PT. PLN Distribusi Jakarta Raya meliputi inspeksi HYDRANT (Indoor), Aksesoris Hydrant (Selang Hydrant), APAR, dan Alarm System. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Gambaran Umum Program Inspeksi Pekerjaan Berbasis Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PLN Distribusi Jakarta Raya Tahun 2019”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Program Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. PLN Distribusi Jakarta Raya 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum PT. PLN Distribusi Jakarta Raya Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran unit K3L PT. PLN Distribusi Jakarta Raya Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran input meliputi SDM, Sarana prasarana, dan Anggaran pada program budaya K3 di PT. PLN Distribusi Jakarta Raya Tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran proses meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program budaya K3 di PT. PLN Distribusi Jakarta Raya Tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran Output pada inspeksi K3 di PT. PLN Distribusi Jakarta Raya Tahun 2019.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mengetahui pentingnya inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja demi menjaga keselamatan dan kesehatan dalam melakukan pekerjaan.
2. Mengetahui permasalahan dan gambaran yang nyata dari berbagai permasalahan yang ada dilapangan.
3. Dijadikan sebagai bahan untuk mempersiapkan diri dalam proses interaksi, sosial dalam lingkungan kerja.
4. Menerapkan keilmuan K3 yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktek pada kondisi kerja yang sebenarnya.

1.3.2 Bagi Fakultas

1. Sebagai sarana pemantapan keilmuan bagi mahasiswa dengan mempraktekan ilmu yang di dapat di dunia kerja.
2. Tersusunnya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.
3. Hasil dari magang diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademis sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya.

1.3.3 Bagi Tempat Magang

1. Hasil dari kegiatan magang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Menciptakan kerja sama yang saling bermanfaat antara perusahaan tempat kerja praktek dengan jurusan Kesehatan Masyarakat peminatan K3 Universitas Esa Unggul.